

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI VOLUME PERDAGANGAN SAHAM

Siti Rahmi Hidayatullah^{1*}, Miranda Nuraini², Honesty Sinurat³, Intan Nurbaiti Fawziah⁴

^{1,2,3}Program Studi DIII Manajemen Pajak, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Padang, Padang, Indonesia

⁴Program Studi DIII Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Padang, Padang, Indonesia

sitirahmihidaya@unp.ac.id^{1*}, mirandanuraini@unp.ac.id², sinurathonesty@unp.ac.id³, intannf@unp.ac.id⁴

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *return* saham, *return on assets*, *economic value added*, *current ratio*, *dividend payout ratio*, dan *cash flow* terhadap volume perdagangan saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2015-2019. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah teknik purposive sampling dengan jumlah sampel sebanyak 30 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Penelitian ini dianalisis melalui metode regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial *economic value added* dan *cash flow* berpengaruh signifikan terhadap volume perdagangan saham, sedangkan *return* saham, *return on assets*, *current ratio*, dan *dividend payout ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap volume perdagangan saham. Kemudian secara simultan *return* saham, *return on assets*, *economic value added*, *current ratio*, *dividend payout ratio* dan *cash flow* berpengaruh signifikan terhadap volume perdagangan saham.

Kata Kunci: Volume Perdagangan Saham, *Return Saham*, *Return On Asset*, *Economic Value Added*, *Dividend Payout Ratio*, dan *Arus Kas*

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of stock returns, return on assets, economic value added, current ratio, dividend payout ratio, and cash flow on stock trading volume in manufacturing companies listed on the IDX for the 2015-2019 period. This research is a quantitative study. The sampling technique in this study is a purposive sampling technique with a sample size of 30 manufacturing companies listed on the IDX. This study was analyzed using multiple linear regression methods. The results of this study indicate that partially economic value added and cash flow have a significant effect on stock trading volume, while stock returns, return on assets, current ratio, and dividend payout ratio do not have a significant effect on stock trading volume. Then simultaneously stock returns, return on assets, economic value added, current ratio, dividend payout ratio and cash flow have a significant effect on stock trading volume.

Keywords: *Stock Trading Volume, Stock Return, Return on Asset, Economic Value Added, Dividend Payout Ratio, and Cash Flow*

Histori artikel:

Diunggah: 22-12-2024

Direview: 24-12-2024

Diterima: 30-12-2024

Dipublikasikan: 31-12-2024



* Penulis korespondensi



PENDAHULUAN

Investasi kini menjadi hal yang sangat berpengaruh dalam pertumbuhan ekonomi suatu negara, perkembangan dunia bisnis yang semakin pesat mengakibatkan terjadinya persaingan yang sangat ketat dalam menjalankan bisnis. Salah satu bidang usaha yang berkembang pesat saat ini adalah perusahaan manufaktur, ini menyebabkan tingginya tingkat persaingan di antara perusahaan-perusahaan tersebut. Sehingga, masing-masing perusahaan harus bersaing untuk mampu bertahan dan berkembang. Banyak hal yang harus diperhatikan untuk mampu mempertahankan kelangsungan perusahaan, diantaranya yaitu strategi yang lebih tepat, ide-ide baru/inovasi, kepuasan pelanggan, hingga modal yang besar. Dalam hal memenuhi kebutuhan modal maka cara yang paling efektif adalah penjualan saham kepada investor melalui pasar modal. Dalam pasar modal, transaksi perdagangan saham perusahaan pada suatu periode akan terlihat pada volume perdagangan sahamnya. Karena volume perdagangan saham ini mendefinisikan bagaimana tingkat pembelian dan penjualan suatu perusahaan. Perubahan yang terjadi pada pembelian atau penjualan perusahaan akan tercermin pada volume perdagangan sahamnya.

Volume perdagangan saham merupakan gambaran dari banyaknya permintaan dan penawaran saham di pasar modal. Likuiditas saham memiliki indikator yang disebut dengan volume perdagangan saham (Febriani, 2018). Volume perdagangan saham merupakan indikator penting yang perlu dipelajari untuk mengetahui tingkah laku pasar yaitu investor. Dengan naiknya volume perdagangan saham ini akan menambah informasi yang dibutuhkan oleh investor, karena jika volume perdagangan memiliki frekuensi yang kecil maka harga sahamnya akan jatuh (Hartono, 2017).

Informasi mengenai reaksi pasar menjadi sangat penting dalam pengambilan keputusan investasi bagi investor. Reaksi pasar biasanya digambarkan oleh informasi mengenai volume perdagangan saham. Jika volume perdagangan saham tinggi maka ini berarti reaksi pasar terhadap suatu informasi juga tinggi. Sebaliknya, jika volume perdagangan saham rendah maka ini berarti reaksi pasar terhadap suatu informasi juga rendah. Jika volume perdagangan meningkat maka jumlah pemegang saham pun akan meningkat dan ini akan meningkatkan tingkat likuiditas saham serta memberikan pengembalian yang lebih tinggi bagi investor (Amethisa, 2017)

Fenomena yang terjadi yaitu adanya beberapa perusahaan yang *delisting* dari BEI karena adanya beberapa keadaan yang mengharuskan perusahaan tersebut *delisting* dari BEI. Dari Oktober 2017 hingga Juni 2019 terdapat 6 perusahaan yang diberhentikan dari BEI, perusahaan-perusahaan tersebut adalah PT Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk (SQBB), PT Inovisi Infracom Tbk (INVS), PT Berau Coal Energy Tbk (BRAU), PT Pertama Prima Sakti (TKGA), PT Truba Alam Manunggal Engineering Tbk (TRUB), dan PT Sekawan Intripratama Tbk (SIAP). Syarat suatu perusahaan untuk *delisting* adalah perusahaan mengalami salah satu dari kondisi berikut ini, yaitu pertama perusahaan mengalami kondisi yang secara signifikan berpengaruh negatif terhadap kelangsungan usaha, baik itu secara finansial ataupun secara hukum. Kedua, kelangsungan status dari perusahaan emiten tidak menunjukkan sama sekali indikasi pemulihan. Oleh karena itu penting bagi perusahaan untuk menjaga tingkat aktivitas perdagangan saham perusahaannya agar tidak terjadi penurunan apalagi sampai berhenti perdagangannya (Saleh, 2019)

Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Safitri et al., (2018) hasilnya menunjukkan bahwa arus kas operasi berpengaruh signifikan terhadap volume perdagangan saham, sedangkan *dividen payout ratio* dan *economic value added* tidak berpengaruh signifikan terhadap volume perdagangan saham. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Amethisa, 2017) yang

menguji pengaruh *economic value added*, *current ratio* dan *dividen payout ratio* terhadap volume perdagangan saham menyatakan bahwa hanya *dividen payout ratio* yang berpengaruh signifikan terhadap aktivitas volume perdagangan saham, sedangkan nilai tambah ekonomi dan rasio lancar tidak berpengaruh terhadap aktivitas volume perdagangan saham.

Penelitian ini berkontribusi dalam memberikan jawaban atas adanya kesenjangan dari hasil penelitian mengenai faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi volume perdagangan saham. Penelitian ini juga memiliki kontribusi untuk memperkuat hasil dari penelitian terdahulu mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi volume perdagangan saham. Penelitian ini juga perlu dilakukan untuk melihat kinerja keuangan perusahaan khususnya pada seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

TINJAUAN LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Menurut Hartono (2017) Para investor dapat mengetahui kelebihan dari perusahaan dengan adanya *signalling theory* ini, karena perusahaan akan memberikan sinyal kepada investor berupa informasi penting yang menyatakan bahwa perusahaannya lebih baik dari perusahaan lain. Berdasarkan *signalling theory* perusahaan yang sengaja memberikan sinyal kepada pasar maka perusahaan tersebut memiliki kualitas yang baik, sehingga pasar bisa membedakan perusahaan mana yang berkualitas baik dan buruk. Alasan mengapa perusahaan perlu untuk mempublikasikan informasi mengenai laporan keuangan yaitu adanya ketimpangan informasi antara manajer (pihak internal) dan kreditur dan investor (pihak eksternal) dapat mengurangi kredibilitas perusahaan yang dapat menyebabkan turunnya minat investor terhadap saham perusahaan. Sehingga diperlukannya informasi yang penting terkait perusahaan .

Pengaruh *return* saham terhadap volume perdagangan saham

Return saham merupakan keuntungan yang diperoleh oleh pemilik saham atas investasinya yang dibagikan dalam bentuk dividen atau *capital gain/loss*. *Capital gain/loss* ini merupakan selisih yang didapat dari perbedaan antara harga saham saat pembelian dengan harga saham saat penjualan (Yunita et al., 2018). Semakin tinggi *return* saham yang diberikan oleh perusahaan atas suatu investasi maka akan semakin tertarik investor untuk menanamkan investasi di perusahaan tersebut, sehingga ini akan mengakibatkan pengaruh terhadap jumlah transaksi perdagangan saham yang terjadi.

H₁: Diduga *return* saham berpengaruh terhadap volume perdagangan saham (TVA)

Pengaruh *economic value added* terhadap volume perdagangan saham

Economic value added merupakan ukuran dalam menilai laba bersih yang tersisa sebenarnya setelah dikurangi biaya modal perusahaan. Nilai *economic value added* perusahaan yang positif dan semakin meningkat maka menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mampu dalam memenuhi kebutuhan investor untuk *return* saham yang tinggi dan melebihi tingkat biaya modalnya. Dengan adanya nilai EVA yang positif dan meningkat ini maka dapat meningkatkan minat investor dalam berinvestasi. Karena minat yang meningkat ini dapat mengakibatkan permintaan saham suatu perusahaan juga meningkat sehingga hal ini nantinya akan berdampak pada volume perdagangan saham yang ikut meningkat. Oleh karena itu, nilai *economic value added* dianggap dapat mempengaruhi aktivitas volume perdagangan saham suatu perusahaan (Amethisa, 2017).

H₂: Diduga *economic value added* berpengaruh terhadap volume perdagangan saham (TVA)

Pengaruh *current ratio* terhadap volume perdagangan saham

Menurut Amethisa (2017) *current ratio* merupakan suatu bagian dari rasio likuiditas yang dapat digunakan untuk melihat kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya melalui aktiva yang dimilikinya. Semakin tinggi rasio ini berarti menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kinerja yang baik dan bagus. Ketika *current ratio* suatu perusahaan tinggi maka ini merupakan sinyal positif bagi investor untuk membeli sahamnya. Ketika investor tertarik untuk membeli saham perusahaan, secara tidak langsung ini akan mengakibatkan tingginya *trading volume activity* (volume perdagangan saham).

H₃: Diduga *current ratio* berpengaruh terhadap volume perdagangan saham (TVA)

Pengaruh *dividen payout ratio* terhadap volume perdagangan saham

Menurut Amethisa (2017) *dividen payout ratio* merupakan suatu rasio yang menunjukkan jumlah dividen yang akan dibagikan kepada investor. Rasio ini relatif terhadap laba bersih dan laba per lembar saham yang didapat oleh perusahaan. Pembayaran dividen dilakukan atas kesepakatan antara investor dengan perusahaan, ketika perusahaan memperoleh laba bersih maka laba tersebut dapat dibagi kepada pemegang saham sebagai dividen, namun laba tersebut juga bisa dikembalikan untuk investasi perusahaan yang biasa disebut dengan laba ditahan (Putri & Mukti, 2023). Ketika perusahaan mampu memberikan dividen atau pembayaran yang besar kepada pemegang saham maka investor pasti akan tertarik untuk berinvestasi. Oleh karena itu perusahaan yang memiliki *dividen payout ratio* yang tinggi cenderung akan diincar oleh calon investor, sehingga akan mempengaruhi perubahan volume perdagangan saham perusahaan

H₄: Diduga *dividen payout ratio* berpengaruh terhadap volume perdagangan saham (TVA)

Pengaruh *return on asset* terhadap volume perdagangan saham

ROA merupakan gambaran dari kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba atas aktiva yang digunakannya dalam beroperasi. ROA perusahaan yang terus meningkat dan mampu menghasilkan laba, berarti menunjukkan kondisi perusahaan yang baik di mata investor. Karena perusahaan dianggap mampu dalam menghasilkan laba. ROA juga berfungsi untuk menilai bagaimana perusahaan dapat mengelola sumber daya asetnya dengan baik (Auliana et al., 2023). Sehingga perusahaan dengan ROA yang positif akan cenderung diminati oleh investor untuk berinvestasi sehingga otomatis akan mempengaruhi volume perdagangan saham perusahaan (Reny et al., 2019)

H₅: Diduga *return on asset* berpengaruh terhadap volume perdagangan saham (TVA)

Pengaruh arus kas bebas terhadap volume perdagangan saham

Informasi arus kas suatu perusahaan digunakan oleh para pengguna laporan keuangan untuk menilai apakah perusahaan cukup baik dalam menghasilkan laba dan setara kas. Sebelum melakukan keputusan ekonomi, maka pemakai laporan keuangan perlu menganalisis terlebih dahulu mengenai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas. Sehingga perusahaan yang menyajikan laporan arus kas yang baik akan memudahkan perusahaan untuk memahami kondisi perusahaan dan perusahaan yang mampu menghasilkan kas dan setara kas yang baik akan mempengaruhi investor untuk membeli atau

menjual sahamnya. Oleh karena itu arus kas diduga dapat mempengaruhi volume perdagangan saham (Safitri et al, 2018).

H₆: Diduga arus kas berpengaruh terhadap volume perdagangan saham (TVA)

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Desain penelitian ini yaitu pengujian pengaruh antara dua variabel atau lebih. Objek penelitian ini adalah semua perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama 2015-2019. Teknik pengambilan sampel penelitian ini adalah teknik *purposive sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 30 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Teknik pengumpulan data adalah melalui laporan keuangan tahunan perusahaan yang diakses secara online melalui website resmi BEI. Menurut (Sugiyono, 2016) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang terdapat dalam populasi tersebut. Pemilihan sampel penelitian dilakukan dengan metode *purposive sampling*.

Adapun kriteria sampel yang dipilih dalam penelitian ini adalah:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2015-2019.
2. Perusahaan yang menyampaikan laporan keuangannya (laporan keuangan auditan) per 31 Desember secara rutin selama kurun waktu 5 tahun sesuai periode penelitian yaitu periode 2015, 2016, 2017, 2018, 2019.
3. Perusahaan manufaktur yang secara konsisten membagikan dividen selama periode penelitian 2015-2019.
4. Perusahaan manufaktur yang menyatakan laporan keuangannya dalam mata uang rupiah.
5. Perusahaan yang memiliki data harga saham lengkap.
6. Perusahaan manufaktur yang sahamnya aktif diperdagangkan di BEI selama periode penelitian 2015-2019 dan tidak mengalami *dilisted* selama periode tersebut.
7. Perusahaan manufaktur yang memiliki data lengkap sesuai variabel penelitian selama periode 2015-2019.

Operasionalisasi Variabel

Variabel Dependen

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah volume perdagangan saham (TVA). Aktivitas volume perdagangan saham merupakan jumlah atau total saham yang diperdagangkan pada periode tertentu yang dibandingkan dengan jumlah saham yang sedang beredar pada periode yang sama (Hartono, 2017). Rumus yang digunakan untuk menghitung volume perdagangan saham adalah:

$$TVA = \frac{\text{jumlah saham perusahaan } i \text{ yang diperdagangkan pada periode } t}{\text{jumlah saham perusahaan } i \text{ yang beredar pada periode } t}$$

Variabel Independen

Variabel independen dalam penelitian ini terdiri dari 6 variabel :

- a. *Return* saham, merupakan tingkat keuntungan yang diperoleh oleh investor atas investasi yang dilakukannya di suatu perusahaan (Hartono, 2017). rumusnya adalah:

$$\text{Return saham} = (P_t - P_{t-1}) / P_{t-1}$$

- b. *Return on asset* (ROA), merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menggunakan aset-asetnya untuk menghasilkan laba (Anwar, 2019). Rumusnya adalah:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total aktiva}} \times 100\%$$

- c. *Economic value added* (EVA), merupakan ukuran yang digunakan untuk melihat laba sesungguhnya dari suatu perusahaan dalam periode berjalan (Hidajat, 2017). Rumusnya adalah:

$$\text{EVA} = \text{NOPAT} - \text{Biaya Modal}$$

$$\text{Biaya modal} = \text{WACC} \times \text{Invested Capital}$$

$$\text{NOPAT} = \text{EBIT} (1 - \text{tarif pajak})$$

Keterangan:

WACC = biaya modal rata-rata tertimbang

NOPAT = *net operating after tax*

- d. *Current ratio* (CR), merupakan rasio yang digunakan untuk melihat berapa kemampuan perusahaan dalam menutupi kewajiban jangka pendeknya melalui aset lancar yang dimilikinya (Anwar, 2019).

$$\text{CR} = \frac{\text{aktiva lancar}}{\text{hutang lancar}} \times 100\%$$

- e. *Dividen payout ratio* (DPR), merupakan kebijakan yang diambil perusahaan mengenai proporsi laba yang akan dibagikan kepada pemegang saham (Hery, 2018). Rumusnya adalah:

$$\text{DPR} = \frac{\text{dividen per lembar saham}}{\text{laba per lembar saham}} \times 100\%$$

- f. Arus kas (*cash flow*), variabel arus kas dalam penelitian ini diukur melalui arus kas operasi yaitu total arus kas operasi masuk – arus kas keluar (Laraswati et al., 2019).

Teknik Analisa Data

Analisis Statistik Deskriptif

Bertujuan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan mengenai data penelitian yang dilihat dari nilai minimum (terendah), nilai maksimum (tertinggi), rata-rata (mean) dan nilai standar deviasi (Sugiyono, 2018).

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah data yang akan digunakan dalam penelitian telah didistribusikan secara normal atau tidak. Pengujian yang dilakukan melalui Uji-Kolmogorov-Sminov Test (K-S). Apabila nilai yang diperoleh nilai Asymp Sig. (2-tailed) > 0.05, maka data penelitian berdistribusi normal. Sedangkan apabila nilai Asymp Sig. (2-tailed) < 0.05, maka data penelitian tidak berdistribusi normal (Sugiyono, 2018)

Uji Multikolinearitas

Uji ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya masalah multikolinearitas maka dapat diketahui dari nilai *tolerance* dan VIF. Apabila nilai *tolerance*-nya > 0.1 dan VIF < 10 maka tidak terjadi masalah multikolinearitas. Sedangkan apabila nilai *tolerance*-nya < 0.1 dan VIF > 10 maka terjadi masalah multikolinearitas (Sugiyono, 2018)

Uji Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan untuk menilai apakah terdapat perbedaan atau ketidaksamaan varian dari residual dalam semua pengamatan pada regresi linear. Uji heteroskedastisitas dapat dilakukan menggunakan metode glejer yaitu dengan cara melakukan regresi antara variabel independen dengan nilai absolut residual, dengan menggunakan bantuan Program SPSS for Windows. Penelitian dapat dikatakan tidak terjadi masalah heteroskedastisitas apabila nilai signifikansi antara variabel independen dengan absolut residual lebih besar dari 0,05, sebaliknya jika nilai signifikansi < 0,05 maka terdapat masalah heterkedastisitas (Sugiyono, 2018)

Uji Autokorelasi

Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah observasi dari residual saling berkorelasi atau tidak. Pengujian dilakukan melalui uji Durbin Watson (dw) dengan range (-2 dan +2), jika nilai Durbin Watson berada dalam range tersebut maka persamaan regresi tidak terdapat masalah autokorelasi atau residual tidak saling berhubungan atau berkorelasi (Febriani, 2018).

Uji Regresi Linear Berganda

Uji regresi linear berganda merupakan teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui nilai dari pengaruh dua variabel independen (bebas) atau lebih terhadap variabel dependen/terikat (Sugiyono, 2018). Rumusnya adalah:

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + b_6X_6 + e$$

Uji Hipotesis

Uji Parsial (t)

Uji parsial digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen (Ghozali & Ratmono, 2017). Uji parsial (Uji t) merupakan uji yang dilakukan untuk menggambarkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen. Apabila nilai sig. < 0,05 maka dapat dinyatakan bahwa variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Sebaliknya, jika nilai sig. > 0,05 maka variabel independen secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Uji Simultan (F)

Menurut Ghozali & Ratmono (2017) uji simultan digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan atau tidak signifikan terhadap variabel dependen. Apabila nilai sig. < 0,05 maka dapat dinyatakan bahwa variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Sebaliknya, jika nilai sig. > 0,05 maka variabel independen secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Uji Determinasi (R²)

Menurut Ghozali & Ratmono (2017) menyatakan bahwa uji koefisien determinasi (R²) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model penelitian dalam menjelaskan variabel dependen. Koefisien determinasi yang dipakai adalah nilai *R square* karena dipercaya mampu mengevaluasi model regresi penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1 Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
RETURN SAHAM	139	-.75	8.59	.1178	.81522
ROA	140	.54	52.67	11.5835	10.16018
EVA	140	-1669810000000	4541310000000	285821007518.21	1025023881692.571
CR	140	58.42	2170.45	317.0312	290.98550
DPR	140	1.01	413.54	50.4249	43.93774
ARUS KAS	140	-383109000000	2769200000000	2261228916633.79	4911857826840.044
TVA	140	.036673	.669349	.26305836	.141897110
Valid N (listwise)	139				

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan menggunakan SPSS V.22. Berdasarkan uji normalitas diperoleh nilai Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,200 > 0,05. Ini artinya data penelitian telah berdistribusi secara normal.

Uji Multikolinearitas

Dari uji multikolinearitas diperoleh nilai VIF semua variabel penelitian < 10, dan nilai tolerance > 0,1, sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian ini terbebas dari masalah multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas pada penelitian ini dilakukan dengan metode glejser, hasilnya diperoleh semua nilai sig > 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian ini terbebas dari masalah heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Dari hasil uji Durbin Watson yang diperoleh dari tabel 4.5 didapatkan nilai DW sebesar 0,577. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi penelitian ini telah terbebas dari masalah autokorelasi karena nilai DW berada diantara -2 hingga +2.

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 2 Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a					
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
		B	Std. Error	Beta	T
Model					
1	(Constant)	.233	.025		9.460
	RETURN SAHAM	-.004	.013	-.025	-.323
	ROA	-.001	.001	-.085	-.873
	EVA	-6.420E-14	.000	-.466	-3.457
	CR	1.913E-5	.000	.039	.506
	DPR	.000	.000	.098	1.207
	ARUS KAS	1.850E-14	.000	.643	5.400
					Sig.
					.000
					.747
					.384
					.001
					.614
					.230
					.000

Berdasarkan analisis dari tabel 2 pada kolom *unstandardized coefficients* pada kolom B maka didapatkan persamaan regresi linear berganda yaitu:

$$Y = 0,233 - 0,004X1 - 0,001X2 - 6,420X3 + 1,943X4 + 0,000X5 + 1,850X6 + e$$

Uji Hipotesis

Uji Simultan (uji F)

Tabel 3 Hasil Uji F

ANOVA ^a						
		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Model						
1	Regression	.632	6	.105	6.505	.000 ^b
	Residual	2.138	132	.016		
	Total	2.771	138			

a. Dependent Variable: TVA
 b. Predictors: (Constant), ARUS KAS, RETURN SAHAM, DPR, CR, ROA, EVA

Berdasarkan atas hasil uji simultan pada tabel 4.8, didapatkan bahwa nilai tingkat signifikansi $0,000 < 0,005$ dan nilai F-hitung didapatkan 6,505. Nilai f-tabel pada saat $\alpha = 0,05$, df pembilang k-1 (7-1 = 6), dan df penyebut adalah n-k (140-7 = 133) didapatkan nilai f-tabel adalah sebesar 2,17. Sehingga apabila dibandingkan maka F-hitung (6.505) > F-tabel (2,17). maka dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa H1 diterima dan H0 ditolak, artinya variabel *return* saham, ROA, EVA, *current ratio*, *dividen payout ratio*, arus kas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel volume perdagangan saham (*trading volume activity*).

Uji Koefisien Determinasi (Uji R²)

Tabel 4 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted Square	R Std. Error of Durbin- the Estimate Watson
1	.478 ^a	.228	.193	.127279693 .577

a. Predictors: (Constant), ARUS KAS, RETURN SAHAM, DPR, CR, ROA, EVA
 b. Dependent Variable: TVA

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi (R²) yang terletak pada kolom *Adjusted R Square* yaitu sebesar 0,193 (19,3%). Dari nilai tersebut dapat diartikan bahwa variabel volume perdagangan saham dapat dijelaskan oleh variabel *return* saham, *return on asset*, *economic value added*, *current ratio*, *dividen payout ratio* dan arus kas sebesar 19,3% sedangkan sisanya sebesar 79,7% dapat dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

Uji Parsial (uji t)

Berdasarkan hasil uji hipotesis pada tabel 2 maka diperoleh pembahasan penelitian sebagai berikut ini:

Pengaruh Return Saham terhadap Volume Perdagangan Saham

Hasil uji parsial dari tabel 2 menunjukkan nilai signifikansi return saham (X1) adalah 0,747 > 0,05. Ini menunjukkan bahwa variabel *return* saham tidak berpengaruh signifikan terhadap volume perdagangan saham. Hal ini disebabkan karena kemampuan serta keputusan perusahaan dalam memberikan *return* berupa *yield* (penerimaan secara berkala) tidak dapat direspon oleh kebanyakan investor dengan tepat, dan return saham diyakini bukan satu-satunya bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan sebelum investor melakukan investasi. Ketika investor tidak dapat meyakini dengan baik mengenai informasi *return* saham yang diberikan perusahaan atas investasinya, maka ini akan menyebabkan investor menunda pembelian sahamnya atas perusahaan tersebut. Hasil penelitian ini berlawanan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Huda & Diana, 2019) yang menyatakan bahwa *return* saham secara parsial berpengaruh positif terhadap volume perdagangan saham.

Pengaruh Return On Asset terhadap Volume Perdagangan Saham

Hasil uji parsial dari tabel 2 menunjukkan nilai signifikansi ROA adalah 0,384 > 0,05. Ini menunjukkan bahwa variabel *return on asset* tidak berpengaruh signifikan terhadap volume perdagangan saham perusahaan. Maka ini menunjukkan bahwa dalam penelitian ini kemampuan perusahaan dalam menghasilkan pengembalian atas total aset yang dimilikinya tidak dapat mempengaruhi keputusan investor untuk membeli saham perusahaan. Selain itu, dalam penelitian ini investor tidak mengutamakan informasi mengenai *return on asset* dalam membantu keputusannya untuk berinvestasi sehingga ada faktor lain yang lebih diutamakan untuk membantu pengambilan keputusannya.

Penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Angelina, 2016) dimana hasil penelitiannya juga menyatakan bahwa variabel *return on asset* tidak berpengaruh signifikan terhadap volume perdagangan saham.

Pengaruh Economic Value Added terhadap Volume Perdagangan Saham

Berdasarkan hasil uji hipotesis pada tabel 2 menunjukkan nilai signifikansi *Economic Value Added* (X3) adalah 0,001 < 0,05. Ini menunjukkan bahwa *economic value added* (X3)

memiliki pengaruh yang signifikan terhadap volume perdagangan saham (Y). *Economic value added* merupakan nilai tambah ekonomis yang mampu dihasilkan perusahaan yang mengindikasikan tingkat kesejahteraan bagi investor. Ketika suatu perusahaan mampu menghasilkan nilai tambah ekonomis yang positif maka ini merupakan sinyal bagi investor bahwa perusahaan tersebut mampu memenuhi kebutuhan para pemegang sahamnya melalui *return* yang tinggi sehingga membuat investor tertarik dan yakin untuk membeli saham perusahaan tersebut. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini variabel *economic value added* berpengaruh signifikan terhadap volume perdagangan saham. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mia & Sugeng (2016) yang menyatakan bahwa *Economic Value Added* (EVA) berpengaruh signifikan terhadap volume perdagangan saham.

Pengaruh *Current Ratio* terhadap Volume Perdagangan Saham

Hasil uji hipotesis pada tabel 2 menunjukkan nilai signifikansi *current ratio* (X4) adalah $0,614 > 0,05$. Ini menunjukkan bahwa variabel *current ratio* tidak berpengaruh terhadap volume perdagangan saham. *Current ratio* merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menutupi hutang lancarnya dengan jumlah aktiva lancarnya, ini berarti bahwa informasi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan rasio lancar tidak dapat direspon oleh kebanyakan investor sehingga tidak dapat mempengaruhi keputusan pembelian investor. Dalam hal ini berarti investor lebih mengutamakan informasi lain yang dapat membantu pengambilan keputusan investasi. Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan (Amethisa, 2017) yang menyatakan bahwa *current ratio* tidak berpengaruh terhadap volume perdagangan saham.

Pengaruh *Dividen Payout Ratio* terhadap Volume Perdagangan Saham

Hasil uji hipotesis pada tabel 2 menunjukkan nilai signifikansi *dividen payout ratio* (X5) adalah $0,230 > 0,05$. Ini menunjukkan bahwa *dividen payout ratio* tidak berpengaruh terhadap volume perdagangan saham. Hal ini menunjukkan rasio pembayaran dividen yang dilakukan oleh perusahaan dalam sampel penelitian ini tidak dapat mempengaruhi minat investor untuk melakukan pembelian saham perusahaan, informasi mengenai rasio pembayaran dividen ini tidak dapat direspon kuat oleh investor sehingga hasil penelitiannya menunjukkan bahwa volume perdagangan saham tidak dapat dipengaruhi oleh *dividen payout ratio*. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Safitri et al, 2018). Hasil penelitiannya menyatakan bahwa *dividen payout ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap volume perdagangan saham. Namun, penelitian ini berlawanan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Amethisa, 2017) yang menyatakan bahwa variabel *dividen payout ratio* berpengaruh signifikan terhadap volume perdagangan saham.

Pengaruh Arus Kas terhadap Volume Perdagangan Saham

Hasil uji hipotesis pada tabel 2 menunjukkan nilai signifikansi Arus Kas (X6) adalah $0,000 < 0,05$. Ini menunjukkan bahwa variabel arus kas berpengaruh positif terhadap volume perdagangan saham. Ini berarti kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dapat mempengaruhi keputusan investor untuk melakukan investasi pada perusahaan. Arus kas yang digunakan dalam penelitian ini adalah arus kas operasi yang menunjukkan seberapa banyak kas yang mampu dihasilkan perusahaan dari kegiatan operasionalnya. Informasi mengenai arus kas diperlukan oleh investor karena para investor akan melihat bagaimana kemampuan perusahaan dalam membiayai kegiatan operasionalnya. Sehingga ini dapat

mempengaruhi investor dalam melakukan transaksi dan juga mempengaruhi penjualan saham perusahaan.

Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Safitri et al, 2018) yang menyatakan bahwa arus kas operasi berpengaruh signifikan positif terhadap volume perdagangan saham. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Maulidasari, 2020) dalam penelitiannya menyatakan bahwa variabel arus kas berpengaruh positif terhadap volume perdagangan saham.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut ini:

1. *Return* saham tidak berpengaruh signifikan terhadap volume perdagangan saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2015-2019.
2. *Return on asset* tidak berpengaruh signifikan terhadap volume perdagangan saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2015-2019.
3. *Economic value added* (nilai tambah ekonomis) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap volume perdagangan saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2015-2019.
4. *Current ratio* tidak berpengaruh terhadap volume perdagangan saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2015-2019.
5. *Dividen payout ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap volume perdagangan saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2015-2019.
6. Arus kas berpengaruh positif dan signifikan terhadap volume perdagangan saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2015-2019.
7. *Return* saham, *return on asset*, *economic value added*, *current ratio*, *dividen payout ratio*, dan arus kas berpengaruh secara bersama-sama terhadap volume perdagangan saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2015-2019.

DAFTAR PUSTAKA

- Almira, N. P. A. K., & Wiagustini, N. L. P. (2020). Return On Asset, Return On Equity, Dan Earning Per Share Berpengaruh Terhadap Return Saham. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 9(3), 1069.
- Amethisa, G. S. (2017). *Pengaruh Economic Value Added, Current Ratio Dan Dividend Payout Ratio Terhadap Trading Volume Activity Dengan Harga Saham Sebagai Variabel Moderasi*. 1–13.
- Anwar, M. (2019). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Perusahaan* (Pertama). Jakarta: Prenamedia Group.
- A. Huda And N. Diana. (2019). Pengaruh Indeks Harga Saham, Return Saham, Inflasi, Kebijakan Dividen Dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Volume Perdagangan Saham Perusahaan.(Studi Empiris Pada Perusahaan Indeks Lq45 Yang Go Public Di Bei Periode 2014-2017). *J. Ilm. Ris. Akunt.*, 8 (02).
- Auliana, Ratya Vica., Awaloedin Dipateruna, & Lubis Reza Pahlevi. (2023). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kualitas Audit, *Return On Asset*, Dan *Leverage* Terhadap Penghindaran Pajak. *Trilogi Accounting And Bussiness Research*, 4(2):151-164

- D. N. Maulidasari, "Pengaruh Informasi Arus Kas Dan Laba Bersih Terhadap Volume Perdagangan Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Otomotif Yang Terdaftar Di Bei Periode 2009-2012," *J. Ilmu Manaj. Retail Univ. Muhammadiyah Sukabumi*, Vol. 1, No. 1, Pp. 73–83, 2020
- Febriani, Y. (2018). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Dengan Pemberian Imunisasi Dasar Pada Bayi Di Kelurahan Pasia Nan Tigo Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Buaya Kota Padang Tahun 2018*. Universitas Andalas.
- Hidajat, N. C. (2017). Analisis Pengaruh Economic Value Added, Return on Assets, Return on Equity, Dan Earning Per Share Terhadap Return Saham Perusahaan Sektor Lq-45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2005-2007. *Business Management Journal*, 7(1), 62–75. <https://doi.org/10.30813/bmj.v7i1.694>
- Hartono, J. (2017). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi* (10th ed.). Yogyakarta: BPEE.
- Hery. (2018). *Analisis Laporan Keuangan* (3rd ed.). Jakarta: PT Grasindo.
- Laulita, N. B., & Yanni. (2022). Pengaruh Return On Asset (Roa), Return On Equity (Roe), Earning Per Share (Eps), Der Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Indeks Lq45. *Yume: Journal Of Management*, 5(1), 232–244.
- Mia, L., & Sugeng, P. (2016). Effect of Return on Total Assets (ROA), Tobin's Q and Economic Value Added (EVA) on Trading Volume Activity (TVA) of LQ 45- Index Stocks Listed in Indonesia Stocks Exchange (IDX) 2009-2013. *International Journal of Business Quantitative Economics and Applied Management Reasearch*, 2(9), 1–15.
- Maulidasari, D. N. (2020). PENGARUH INFORMASI ARUS KAS DAN LABA BERSIH TERHADAP VOLUME PERDAGANGAN SAHAM PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR OTOMOTIF YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2009-2012. *Jurnal Ilmu Manajemen Retail Universitas Muhammadiyah Sukabumi*, 1(1), 73–83.
- Maun, E. C. (2020). Efektivitas Bantuan Langsung Tunai Dana Desa Bagi Masyarakat Miskin Terkena Dampak Covid-19 Di Desa Talaitad Kecamatan Suluun Tareran Kabupaten Minahasa Selatan. 5.
- Mutia Nur Baeti, "Pengaruh Current Ratio, Return On Assets, Debt To Equity Ratio Terhadap Tradding Volume Activity Pada Perusahaan Peraih Bisnis Indonesia Award Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2017," 2017.
- Putri, Syarafina & Mukti, Aloysius Harry. (2023). Analisis Pengaruh Dividend Payout Ratio, Return On Asset, Dan Penjualan Terhadap Harga Saham. *Trilogi Accounting And Bussiness Research*, 4(1): 12-26.
- Pratiwi, N. P. L. E., & Ani, L. S. (2017). *Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Ibu Dengan Sikap Dan Perilaku Ibu Terhadap Pemberian Imunisasi Dasar Pada Bayi Di Desa Penatih Dangin Puri*. 6(10), 45–49.
- R. H. Safitri *Et Al.*, "Pengaruh Informasi Laporan Arus Kas , Dividend Payout Ratio (Dpr) , Economic Value Added (Eva) Terhadap Volume," Vol. 6, No. 2, Pp. 117–130, 2018
- Reny, A. R., Saleh, M. Y., & Sapiri, M. (2019). Pengaruh Return On Asset Dan Tobin'S Q Terhadap Volume Perdagangan Saham Pada Perusahaan Perbankan Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2013-2017. *J. Of Business And Management*, 1(2), 9–16.
- Safitri, R. H., Kosim, A., Nurullah, A., Indah, S., Andini, P., Ekonomi, F., Akuntansi, J., Sriwijaya, U., & Selatan, S. (2018). *PENGARUH INFORMASI LAPORAN ARUS KAS , DIVIDEND*

- PAYOUT RATIO (DPR) , ECONOMIC VALUE ADDED (EVA) TERHADAP VOLUME*. 6(2), 117–130. <https://doi.org/10.24964/ja.v6i2.659>
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabeta.
- Taslim, A., & Wijayanto, A. (2016). Pengaruh Frekuensi Perdagangan Saham, Volume Perdagangan Saham, Kapitalisasi Pasar Dan Jumlah Hari Perdagangan Terhadap Return Saham. *Management Analysis Journal* 5, 5(1), 1–6.
- Yopie Chandra. (2018). Pengaruh Potensi Kebangkrutan, Strategi Manajemen Laba Dan Resiko Investasi Terhadap Volume Perdagangan Saham Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Terpadu*, 12(01), 1–21. <https://doi.org/10.35448/Jrat.v12i1.5243>
- Yunita, R., Efni, Y., & Kamaliah. (2018). The Influence Of Internal And Macro-Economic Factors On The Stocks Return With Stock Beta As The Intervening Variable (Case Study On Property, Real Estate, And Building Construction Companies Listed On Indonesia Stock Exchange For The Period Of 2012-2016). *Journal Of Chemical Information And Modeling*, 2(1), 44–54. <https://doi.org/10.1017/Cbo9781107415324.004>